

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 3 No. 2 Bulan November Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV

Nikmal Luthfi¹, Imelda Free Unita², Laurensia³, Lala Jelita Ananda⁴, Yusra Nasution⁵

Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan.

Surel : nikmalharahap28maret2003@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the low achievement of fourth-grade students in social studies, which have not yet met the established Minimum Completion Criteria. This is due to the teacher-centered learning process, which uses conventional teaching methods. This learning process does not optimally encourage student activity and engagement, creating a monotonous learning environment that results in low student motivation and enthusiasm for learning. This study used the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) learning model, which emphasizes student-centered learning, where students connect, organize, rethink, and expand their understanding of the learning material. This study employed a nonequivalent control group design with a sample of 72 students (36 students in the control class and 36 students in the experimental class). The research instrument was a multiple-choice test that had been piloted. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results indicate that the CORE (connecting, organizing, reflecting, and extending) learning model significantly influences the science learning outcomes of fourth-grade students at MIN 1 Padangsidempuan. This is demonstrated by the hypothesis test calculation using a paired sample t-test, which showed a value of $0.000 < 0.05$, thus rejecting H_0 and accepting H_a .

Keywords: CORE learning model, Learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh perolehan hasil belajar IPAS siswa kelas IV yang masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dengan pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran belum mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa secara optimal, sehingga menciptakan suasana belajar yang monoton dan berdampak pada rendahnya motivasi dan antusiasme siswa untuk belajar. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa, di mana siswa menghubungkan, mengorganisasikan, memikirkan kembali dan memperluas pemahamannya mengenai materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group* dengan sampel penelitian yaitu 72 siswa (kelas kontrol 36 siswa dan kelas eksperimen 36 siswa). Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah dilakukan uji coba. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh model pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan. Hal ini ditunjukkan

dari perhitungan uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keywords: Model pembelajaran CORE, Hasil belajar.

Copyright (c) 2024 Harahap, Nikmal Luthfi, Imelda Free Unita Unita, Laurensia Masri Perangin-
angin Perangin-angin, Lala Jelita Ananda Ananda, dan Yusra Nasution Nasution

✉ Corresponding author :

Email : nikmalharahap28maret2003@gmail.com

HP : (085805923417)

Received 03 Okt 2025, Accepted 11 Nov 2025, Published 15 Nov 2025

PENDAHULUAN

Kunci utama dalam membangun suatu generasi penerus bangsa yang berkualitas di masa depan adalah pendidikan. Pada dasarnya pendidikan akan selalu mengalami transformasi sesuai dengan perkembangan zaman. (Putra dkk, 2020) mengatakan bahwasanya bidang pendidikan akan mengalami transformasi ketika dalam proses pembelajaran sudah mulai diintegrasikan dengan globalisasi, namun hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi sekolah untuk mempersiapkannya dalam menghadapi arus globalisasi saat ini. Pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hidayat & Abdillah, 2019)

Sudut pandang mengenai pendidikan di Indonesia saat ini telah berubah dari pembelajaran tradisional (berpusat kepada guru) menjadi pembelajaran modern (pembelajaran

yang berpusat kepada siswa). Pada pembelajaran modern, siswa memiliki kesempatan untuk berkreasi secara terbuka untuk mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya. Dalam hal ini, guru berperan untuk membekali siswa untuk menyeleksi informasi pelajaran yang diperlukan, sehingga pendidik dan siswa sama-sama aktif, siswa aktif untuk membangun pengetahuannya dan guru sebagai fasilitator untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah (Hasan dkk, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dengan jenis penelitian yaitu *quasi experiment*. Penelitian eksperimen diterapkan untuk mengamati dampak suatu perlakuan yang diteliti yaitu siswa dan mencari keterkaitan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tindakan model pembelajaran *Core* pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi dokumen dan literatur yang relevan, dengan kriteria: (1) Hakikat Belajar dan Hasil Belajar, (2) Pengertian Belajar, (3)

Pengertian Hasil Belajar, (4) Jenis-Jenis Hasil Belajar, (5) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Populasi adalah domain yang mencakup obyek/subyek yang memiliki ciri dan karakteristik khusus yang ditentukan untuk diteliti dan digeneralisasikan (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh siswa IV MIN 1 Padangsidempuan dengan jumlah total yaitu 72 Siswa. Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan (Sofiyana dkk., 2022). Menurut (Siyoto dan Sodik 2015) instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data pada penelitian yang diperoleh dari hasil uji instrumen soal dan hasil *pretest posttest* selanjutnya dianalisis. Hasil uji coba instrumen soal akan dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal untuk memilah soal yang layak untuk dilakukan pengumpulan data hasil belajar. Selanjutnya data *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar IPAS siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Dr. Zubeir Ahmad

No. 1 Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas sebagai penelitian yaitu kelas IV_A sebagai kelompok kontrol dan mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Kelas IV_B sebagai kelompok eksperimen dan mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*).

Sebagaimana desain penelitian yang sudah ditetapkan, pada kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya kedua kelompok akan diberikan perlakuan yang sudah ditentukan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat reliabilitas instrumen tes yang akan digunakan. Sebanyak 25 soal yang dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan rumus KR-20. Hasil perhitungan uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

KR-20 > 0,70	0.85
Keterangan	Reliabel

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk melihat soal-soal dengan indikator mudah, sedang dan sukar. Sebanyak 9 soal dinyatakan sebagai soal dengan indikator mudah dan 16

Harahap, Nikmal Luthfi, Imelda Free Unita Unita, Laurensia Masri Perangin-angin Perangin-angin, Lala Jelita Ananda Ananda, dan Yusra Nasution Nasution. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV

soal dengan indikator sedang. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
Soal 1	0,73	Mudah
Soal 2	0,73	Mudah
Soal 3	0,80	Mudah
Soal 4	0,77	Mudah
Soal 5	0,67	Sedang
Soal 6	0,60	Sedang
Soal 7	0,73	Mudah
Soal 8	0,70	Mudah
Soal 9	0,63	Sedang
Soal 10	0,67	Sedang
Soal 11	0,60	Sedang
Soal 12	0,63	Sedang
Soal 13	0,80	Mudah
Soal 14	0,77	Mudah
Soal 15	0,57	Sedang
Soal 16	0,57	Sedang
Soal 17	0,70	Mudah
Soal 18	0,67	Sedang
Soal 19	0,57	Sedang
Soal 20	0,67	Sedang
Soal 21	0,60	Sedang
Soal 22	0,63	Sedang
Soal 23	0,63	Sedang
Soal 24	0,50	Sedang
Soal 25	0,50	Sedang
Soal 18	0,67	Sedang
Soal 19	0,57	Sedang
Soal 20	0,67	Sedang

Uji daya beda soal dilakukan untuk melihat kemampuan instrumen dalam membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah. Sebanyak 2 soal dalam kategori sangat

baik, 15 soal dalam kategori baik dan 8 soal dalam kategori cukup. Hasil perhitungan daya beda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Daya Beda Soal

Nomor Soal	Daya Beda	Keterangan
Soal 1	0,50	Baik
Soal 2	0,50	Baik
Soal 3	0,63	Baik
Soal 4	0,50	Baik
Soal 5	0,63	Baik
Soal 6	0,38	Cukup
Soal 7	0,63	Baik
Soal 8	0,50	Baik
Soal 9	0,50	Baik
Soal 10	0,50	Baik
Soal 11	0,38	Cukup
Soal 12	0,63	Baik
Soal 13	0,50	Baik
Soal 14	0,38	Cukup
Soal 15	0,38	Cukup
Soal 16	0,88	Sangat Baik
Soal 17	0,25	Cukup
Soal 18	0,38	Cukup
Soal 19	0,63	Baik
Soal 20	0,63	Baik
Soal 21	0,25	Cukup
Soal 22	0,38	Cukup

Soal 23	0,50	Baik
Soal 24	0,63	Baik
Soal 25	0,88	Sangat Baik

Pretest dilakukan untuk melihat hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang telah ditentukan. Ringkasan data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Ringkasan Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Deskriptif Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	36	36
Range	52	32
Minimal	44	52
Maksimal	96	84
Rata-rata	70,33	69,78
Std.Deviation	13,736	8,415

Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Ringkasan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dijsaikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 Ringkasan Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Deskriptif Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	36	36
Range	40	28
Minimal	60	72
Maksimal	100	100
Rata-rata	79,11	89,22
Std.Deviation	10,259	7,816

Berdasarkan ringkasan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol yaitu 69,78 dengan nilai terendah yaitu 44 dan nilai tertinggi yaitu 96. Nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yaitu 69,78 dengan nilai terendah yaitu 52 dan nilai tertinggi yaitu 84. Data distribusi frekuensi hasil belajar *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Presentase
----------	-----------	------------

44-51	2	6%
52-59	6	17%
60-67	7	19%
68-75	8	22%
76-83	6	17%
84-91	2	6%
92-99	5	14%

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Padangsidempuan pada bulan Juli- Agustus Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV_A yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV_B yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dengan jumlah populasi penelitian yaitu 72 siswa. Pada penelitian ini, kedua kelas akan diberikan *pretest* kemudian kedua kelas diberikan perlakuan berbeda. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan pada pembelajaran dengan model konvensional dan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) dengan materi yang sama yaitu Bagaimana Wujud Benda Berubah ? pada bab 2 Wujud Zat dan Perubahannya mata pelajaran IPAS SD kelas IV.

Sebelum penelitian berlangsung, untuk melihat ketepatan instrumen penelitian data yang digunakan yaitu tes pilihan ganda, maka terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen dengan dosen bidang MIPA yaitu Ibu Yenni

Khairani Lubis, M.Sc. Sebanyak 32 soal dinyatakan valid dan selanjutnya dilakukan uji instrumen coba soal dengan siswa kelas V MIN 1 Padangsidempuan.

Hasil uji coba instrumen sebanyak 32 soal, 25 soal dinyatakan valid. 25 soal yang dinyatakan valid dilakukan perhitungan uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa 25 soal tersebut sudah reliabel. Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dilakukan sebanyak 9 soal dinyatakan sebagai soal dengan indikator mudah dan 16 soal dengan indikator sedang. Pada uji daya beda soal sebanyak 2 soal dalam kategori sangat baik, 15 soal dalam kategori baik dan 8 soal dalam kategori cukup.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CORE, diberikan *pretest* untuk melihat pengetahuan awal siswa. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai 69,78 dengan nilai terendah yaitu 52 dan nilai tertinggi yaitu 84. Setelah memperoleh hasil tersebut, peneliti melaksanakan

pembelajaran dengan model CORE pada materi Bagaimana Wujud Benda Berubah ?

Model pembelajaran CORE memiliki empat tahapan dalam pembelajaran yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, *extending*. Pada tahap *connecting* siswa diajak untuk menghubungkan pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal yang diketahuinya. Hal tersebut dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Siswa dapat memaparkan konsep lama yang dimilikinya baik itu dari pengalamannya atau pembelajaran terdahulu yang berkaitan. Tahapan ini dapat membangun motivasi siswa untuk belajar karena pengalamannya berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Tahap selanjutnya yaitu *organizing*, siswa diajak untuk mengorganisasikan informasi-informasi yang dimilikinya seperti konsep yang diketahui, konsep yang dicari dan hubungan antara konsep yang didapatkan. Pada tahapan ini siswa diajak untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan konsep lama dan konsep baru yang sudah didiskusikan sebelumnya. Pada tahapan ini siswa berdiskusi dengan

teman sekelompok untuk merumuskan kesimpulan konsep. Guru berperan untuk memantik pola pikir siswa dalam diskusi.

Tahap ketiga yaitu *reflecting*, siswa diajak untuk merefleksi atau memikirkan kembali konsep yang sudah diperoleh ketika diskusi, apakah konsep yang didapatkan sudah benar atau belum. Konsep yang sudah benar akan diberikan penguatan oleh guru dan konsep yang belum benar akan diperbaiki oleh guru. Penguatan konsep ini bertujuan untuk menanamkan apa yang baru saja dipelajari oleh siswa sebagai pengetahuan baru. Tahap ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa mengenai konsep yang belum dipahaminya dan meningkatkan rasa percaya diri siswa mengenai konsep yang dipahaminya.

Tahap keempat yaitu *extending*, siswa diajak untuk memperluas pengetahuan dan pemahamannya mengenai kesimpulan apa yang sudah diperolehnya. Perluasan pengetahuan ini disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pada tahap ini siswa diajak untuk memaparkan pengetahuannya secara individu dan kelompok di depan kelas untuk memperoleh tanggapan dari guru dan teman sekelas untuk lebih memperdalam pemahaman siswa.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, selanjutnya diberikan *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk melihat pemahaman akhir siswa. Terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yaitu 89,22 dengan nilai terendah yaitu 72 dan nilai tertinggi yaitu 100.

Pada kelas kontrol, diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa. Hasil *pretest* menunjukkan perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 70,33 dengan nilai terendah yaitu 44 dan nilai tertinggi yaitu 96. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan model konvensional. Setelah dilakukan pembelajaran, selanjutnya dilakukan *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan perolehan nilai rata-rata 79,11 dengan nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 100. Pada kelas kontrol juga terdapat peningkatan hasil belajar meskipun belum sesuai dengan KKM yang ditentukan dan juga belum sebaik hasil belajar pada kelas eksperimen.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan, maka dilakukan uji statistik inferensial dengan menggunakan nilai rata-rata hasil belajar siswa dan didukung dengan hasil uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan

hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa nilai $sig. < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) terhadap hasil belajar siswa terhadap hasil belajar IPAS pada materi bagaimana wujud benda berubah ? MIN 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran CORE diperoleh nilai rata-rata hasil belajar di kelas IV_B lebih tinggi daripada kelas IV_A, hal ini memberikan hasil positif di mana aspek kognitif siswa meningkat lebih baik, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 1 Padangsidempuan pada kelas IV Tahun Ajaran 2025/2026, serta didukung teori dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan nilai *signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan

Harahap, Nikmal Luthfi, Imelda Free Unita Unita, Laurensia Masri Perangin-angin Perangin-angin, Lala Jelita Ananda Ananda, dan Yusra Nasution Nasution. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV

Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CORE (*connecitng, organizing, reflecting, extending*). Hal ini juga diperkuat dengan perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana perolehan kelas eksperimen yaitu 89,22 lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 79,11. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh model pembelajaran CORE (*connecitng, organizing, reflecting, extending*) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIN 1 Padangsidempuan.

DAFTAR RUJUKAN

Apiek, dkk. 2022. The Concept of Sekolah Penggerak Digital Paradigm in Supporting Profil Pelajar Pancasila. *Proceedings of*

the 4th International Conference on Innovation in Education, Science and Culture, ICIESC. 1-5.

Ali, H., & Purwandi, L. 2017. *Millennial Nusantara, Pahami Karakter, Rebut Simpatinya*. Gramedia Pustaka Utama.

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2017. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.

Golberg, M. 2007. *Arts and Learning. An Integrated Approach to Teaching and Learning in Multicultural and Multilingual Settings*. Longman.

Madya, S. 2016. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Alfabeta.

Siregar. WM. 2020. Kontribusi Tingkat Pemahaman Perumusan Pancasila Terhadap Kompetensi Guru SD Negeri Di Kecamatan Medan Helvetia. *Elementary School Journal*. 10(1). 40-51.